

POSTPARTUM BLUES REHABILITATION CENTER di KOTA BATU, JAWA TIMUR TEMA: HEALING ARCHITECTURE

Anindya Dewi Afu Novanty¹, Debby Budi Susanti², Bayu Teguh Ujianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹nindyafuu@gmail.com, ²budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

³bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan mental postpartum blues di Jawa Timur sering tidak tertangani dengan baik karena fasilitas yang tersedia tidak sebanding dengan tingginya angka kejadian. Postpartum Blues Rehabilitation Center merupakan sebuah fasilitas yang dirancang untuk memberikan dukungan dan perawatan penderita postpartum blues. Pada hal ini, arsitektur berperan dalam memberikan fasilitas dan layanan dalam upaya membantu mengatasi tantangan emosional dan mental yang terjadi. Healing architecture sebagai pendekatan dalam mendesain akan berfokus menciptakan sebuah lingkungan yang akan mendukung proses pemulihan mental penghuninya. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode force-based framework dengan melalui proses analisa yang selanjutnya akan menghasilkan luaran berupa konsep yang akan diterapkan dalam rancangan. Desain mengintegrasikan prinsip healing architecture yang diterapkan pada konsep tapak, bentuk, struktur dan utilitas dengan penggunaan material alami, warna, pencahayaan, penghawaan, dan elemen-elemen alami dalam mendukung proses penyembuhan.

Kata kunci : Postpartum Blues, Rehabilitation Center, Jawa Timur, Healing Architecture

ABSTRACT

The mental problems of postpartum blues in East Java are often not handled properly because the available facilities are not proportional to the high incidence of events. The Postpartum Blues Rehabilitation Center is a facility designed to provide support and care for people with postpartum blues. In this regard, architecture plays a role in providing facilities and services in an effort to help address the emotional and mental challenges that occur. Healing architecture as an approach to design will focus on creating an environment that will support the mental recovery process of residents. The method used in this design is a force-based framework method by means of an analysis process that will then produce an output of concepts to be applied in the design. Design integrates the principles of healing architecture applied to the concepts of tread, shape, structure and utility with the use of

natural materials, colors, lighting, shade, and natural elements in support of healing processes.

Keywords : Postpartum Blues, Rehabilitation Center, Jawa Timur, Healing Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan mental yang berkaitan dengan *postpartum blues* atau *baby blues* sering terjadi, namun tidak sebanding dengan adanya fasilitas yang menanganinya. Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang tidak menyediakan fasilitas tersebut. Kota Batu sebagai salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur dimana kondisi eksisting seperti udara serta area sekitar memiliki suasana yang alami. *Postpartum blues* merupakan suatu kondisi gangguan psikologis yang terjadi pada ibu pasca melahirkan dan umumnya terjadi pada ibu yang baru melahirkan bayi pertamanya (Dewi, 2018). Penderita *postpartum blues* atau *baby blues* memiliki karakteristik emosional yang menyebabkan adanya keinginan untuk menyakiti diri bahkan mereka tidak segan akan menyakiti anak yang dilahirkannya (Susanti & Sulitiyanti, 2017) sehingga munculah kasus terkait pembunuhan, pembuangan, dan penganiayaan (Khairat et al., 2023). Oleh karena itu, penderita *postpartum blues* atau *baby blues* membutuhkan rehabilitasi hingga kondisi mental mereka pulih (Hapsari & Indawati, 2022)

Tabel 1.
Angka Kejadian Postpartum Blues Jawa Timur

Nama Kota	Persentase Kejadian
Pasuruan	70%
Mojokerto	61,8 %
Sidoarjo	55,8%
Surabaya	54,84%
Malang	50%

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, angka terjadinya permasalahan terkait *baby blues* di Provinsi Jawa Timur menunjukkan angka diatas 50%. Peranan arsitektur dalam hal ini membantu dalam memberikan dukungan secara instrumental. Dukungan instrumental diberikan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses penyembuhan dan perawatan (Cohen & Syme, 1985).

Terdapat beberapa permasalahan desain yang terjadi pada bangunan pusat rehabilitasi diantaranya yaitu:

- a. Bangunan pada pusat rehabilitasi memiliki visual bentuk yang

terlihat kaku dengan skala monumental dan memiliki sudut yang tajam yang menciptakan perasaan terkekang (Lantaka & Defiana, 2020).

- b. Pemilihan material yang digunakan tidak memperhatikan psikologis serta kenyamanan emosional dari pengguna sehingga tidak mendukung kesejahteraan mental.
- c. Pemilihan dan penggunaa warna pada sebuah ruang tidak didasarkan pada aspek psikologis (Rizkiani & Wardono, 2014).
- d. Pola penataan massa pada setiap ruang tidak menciptakan interaksi dengan alam sehingga kesan yang dihasilkan adalah ruang yang tertutup (Rizkiani & Wardono, 2014).

Dengan pendekatan *healing architecture*, penerapan elemen desain tidak hanya mementingkan estetika saja namun juga memperhatikan aspek psikologis. Fasilitas yang dirancang terdiri dari fasilitas pusat terapi, dan fasilitas rawat inap sebagai fasilitas utama. Pendukung pada fasilitas ini terdapat fasilitas relaksasi, fasilitas perawatan bayi, cafe serta ruang serbaguna.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dirancangnya obyek tersebut untuk memberikan perawatan serta dukungan yang difokuskan pada penderita *postpartum blues* yang mengalami gangguan emosional pasca melahirkan di Jawa Timur yang akan difokuskan pada area ruang dalam dan bentuk bangunan yang memberikan kenyamanan psikologis dengan pendekatan *healing architecture*.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat berdasarkan pada latar belakang, isu serta pendekatan yang digunakan sehingga rumusan masalahnya adalah Bagaimana merancang ruang dalam serta bentuk bangunan pada obyek rancangan *Postpartum Blues Rehabilitation Center* di Kota Batu dengan pendekatan *healing architecture*?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Healing architecture adalah pendekatan pada desain arsitektur yang digunakan dalam rancangan *Postpartum Blues Rehabilitation Center*. Pada rancangan ini, permasalahan utama yang dihadapi terkait dengan permasalahan mental. *Healing architecture* menciptakan sebuah lingkungan

yang membantu proses penyembuhan dengan mengoptimalkan pendekatan secara psikologis (Aspirani et al., 2020).

Tabel 2.
Prinsip Healing Architecture

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Healing arsitektur merupakan konsep arsitektur yang memiliki tujuan dalam menghasilkan sebuah lingkungan yang membantu proses penyembuhan psikologis serta fisik	Nourishing all the sense, Healthy lighting, Colour scheme, Comfortable shape, Natural materials, Hygiene and clean air, Connection with nature, Changeable layout and social support, Accessible envirotment	Nousiainen (2011)
2	<i>Healing envirotment</i> sebagai pendekatan yang akan berpengaruh pada setiap individu dalam berbagai aspek yaitu <i>self-efficacy, psychological, dan functional</i>	<i>Home-like envirotment, Access to and view of nature, Light, Noise control, Barrier- free envirotments, dan room layout</i>	DuBoSe, dkk (2018)
3	<i>Healing envirotment</i> sebagai salah satu konsep dalam pembentukan lingkungan perawatan yang menggabungkan aspek fisik serta psikologis dengan tujuan mempercepat dalam proses penyembuhan	Terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu Alam, Indra, dan Psikologis	Murphy (2008)

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Dalam rancangan ini prinsip tema yang digunakan adalah prinsip dari Nousiainen yang terdiri dari 9 prinsip desain yang telah dipaparkan. Prinsip desain tersebut sebagai acuan dalam merancang ruang dalam dan ruang luar.

Tinjauan Fungsi

Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, rehabilitasi dimaknai sebagai pemulihan terhadap kedudukan keadaan dan nama baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023), bentuk program yang bertujuan untuk mengembalikan keadaan orang yang mempunyai penyakit baik secara psikologis ataupun secara fisik (Rysamsiwi, 2023). Kata *center* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pusat. Postpartum Blues Rehabilitation Center sebagai fasilitas pusat rehabilitasi yang dikhususkan untuk memberikan perawatan serta dukungan kepada penderita *postpartum blues*. Sebagai salah satu bagian dari permasalahan gangguan psikologis, maka jenis rehabilitasi yang diperlukan adalah rehabilitasi psikosial. Rehabilitasi psikososial sebagai pusat rehabilitasi yang memberikan perlindungan serta mengembalikan kondisi dari gangguan psikologis (Korobu et al., 2015). Obyek study preseden yang digunakan terkait fungsi rancangan secara spesifik belum ditemukan, namun yang berkaitan dengan fungsi pusat rehabilitasi dan pengguna bangunan dengan kondisi ibu pasca melahirkan terdapat 3 obyek yaitu:

Tabel 3.
Studi Preseden

No	Nama Obyek	Fungsi Bangunan	Fasilitas
1	Aiyue Postpartum Care Centre Berlokasi di Chengdu, Tiongkok	Fasilitas penyembuhan yang difokuskan pada pusat perawatan fisik pasca melahirkan dan sekaligus memberikan hiburan	Kamar standard, Kamar VIP, Kamar VVIP, Kamar Suite, Lobby, Kamar Bayi, Ruang Yoga, Ruang Laktasi, SPA, Ruang Pertemuan, Ruang Terapis, Ruang Teknisi, Ruang Kontrol, Kantor Teknisi, Kantor Pengelola
2	Heritage Cheongdam Postpartum Care Berlokasi di Seoul, Korea Selatan	Bangunan klinik pasca melahirkan yang difokuskan pada perawatan ibu serta bayi	Kamar Rawat Inap, Lobby, Resepsionis, Ruang Yoga, Ruang Meditasi, SPA ibu, Baby SPA, dan Cafe
3	Residence and Day Centre for the Mentally Handicaped Berlokasi di Barcelona, Spain	Pusat rehabilitasi dan daycare untuk orang yang mengalami cacat mental	Residensial, Ruang Medis, Ruang Psikologis, Gym, Ruang Administrasi

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada Jalan Langsep, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Lahan pada tapak merupakan lahan kosong yang pada saat ini merupakan lahan persawahan. Luas Tapak sebesar 26.839 m², dengan peraturan RTRW Kota Batu Tahun 2010-2030, ditentukan KDB maksimal 60%, KLB 0,4 GSB 5m, KDH 305 dan tinggi bangunan 15m.



Gambar 1.
Data Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- a. Batas Utara : Area Persawahan
- b. Batas Timur : Area Persawahan, Bangunan Hunian Disewakan, dan Bangunan Hunian Komersil
- c. Batas Selatan : Area Persawahan dan Bangunan Hunian
- d. Batas Barat : Area Persawahan

Dimensi Tapak:



Gambar 2.
Dimensi Tapak

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Tinjauan Program Ruang

Berdasarkan pada tinjauan litelatur dan analisa dalam perancangan *Postpartum Blues Rehabilitation Center* di Kota Batu, Jawa Timur terdapat fasilitas utama yang dirancang untuk mendukung proses penyembuhan bagi ibu pasca melahirkan yang mengalami *postpartum blues*.

a. Fasilitas Utama

Tabel 4.
Fasilitas Utama

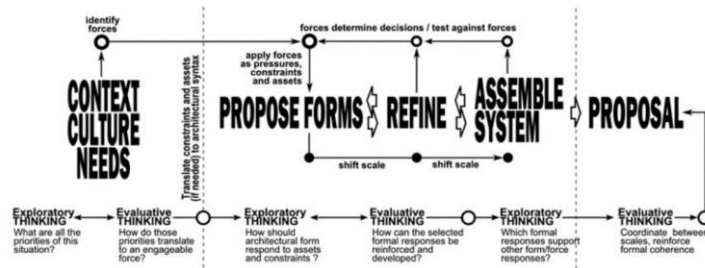
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Pusat Terapi	2.064
2	Rawat Inap Standard	1.260
3	Rawat Inap VIP	2.080
4	Rawat Inap VVIP	1.928
Total besaran		7.332

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Fasilitas utama difokuskan pada aspek terapi dan perawatan sebagai inti dari rehabilitasi. Pusat terapi merupakan tempat di mana proses terapi tersebut dilakukan yang memiliki peranan penting pada kegiatan rehabilitasi dengan memberikan terapi yang dibutuhkan dalam proses pemulihan. Selain pusat terapi, terdapat fasilitas rawat inap yang terbagi menjadi tiga tipe kamar yaitu standard, VVIP, dan VIP. Fasilitas rawat inap dirancang untuk memberikan perawatan secara optimal bagi rehabilitan. Setiap tipe kamar dirancang dengan memberikan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing rehabilitan.

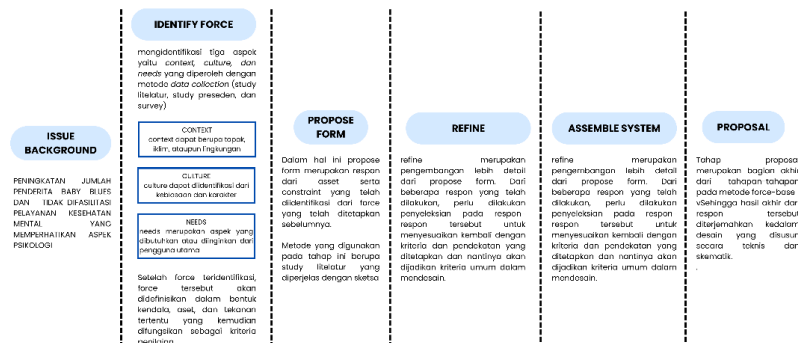
KERANGKA PERANCANGAN

Dalam perancangan *Postpartum Blues Rehabilitation Centre* terdapat metode berfikir yang akan digunakan dalam mendukung rancangan yaitu *forced-based framework*. Metode ini diambil dari buku karya Phillip D. Plowright yang berjudul *Reaviling Architecture Design*.



Gambar 3
Forced Base Framework
Sumber : Plowright, 2014

Pada metode *forced-based framework* terdapat empat tahapan dalam proses yang dilakukan. Keempat tahapan tersebut terdiri dari Identify Force, Propose Form, Refine dan Assemble System, dan Proposal.



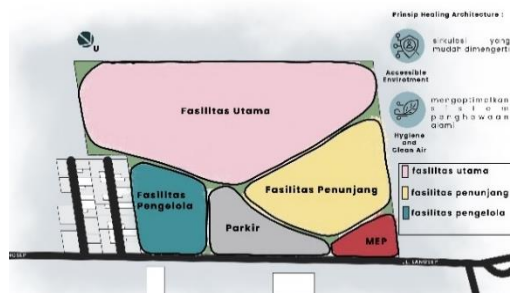
Gambar 4
Elaborasi Forced-Based Framework
Sumber : Analisa Penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

a. Zoning

Konsep pada tapak diawali dengan pembagian zonasi fasilitas dalam rancangan. Zoning terbagi menjadi lima fasilitas yaitu utama, penunjang, pengelola, parkir dan MEP. Sistem zonasi sebagai hasil pertimbangan aspek eksisting serta prinsip desain pada *healing* arsitektur.



Gambar 5
Zoning Tapak

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Fasilitas utama terletak pada sisi tengah yang meluas ke area belakang dalam upaya memaksimalkan penghawaan alami (*hygiene and clean air*) yang mengalir dari sisi belakang site. Fasilitas penunjang sebagai fasilitas pendukung diletakkan berdekatan dengan fasilitas utama untuk memberi kemudahan akses bagi pengunjung apabila membutuhkan fasilitas tersebut (*accessible envirotment*). Dalam memudahkan melakukan perawatan bangunan, area MEP diletakkan pada area depan yang berhubungan langsung dengan area parkir yang tidak akan mengganggu kegiatan utama.

b. Landscape

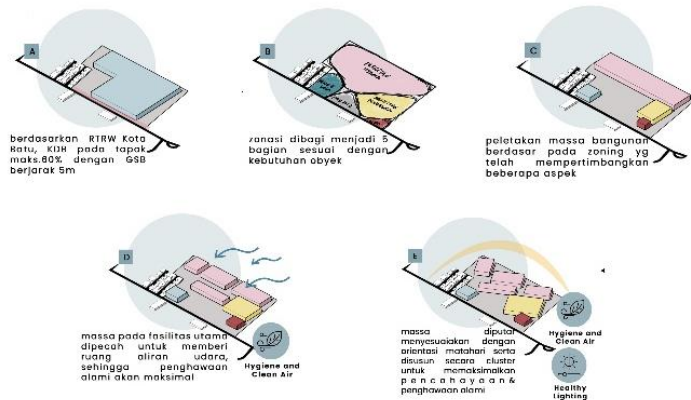


Gambar 6
Landscape

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Dalam menciptakan suasana *healing* pada area landscape, penerapan prinsip desain diterapkan dalam rancangan. *Natural material* dengan menggunakan material kayu pada hardscape dapat memberikan estetika alami. *Nourishing all the sense* dengan menghadirkan elemen air pada area sirkulasi yang mampu memberikan pengalaman bagi semua indera. Suara aliran yang dihasilkan menciptakan efek menenangkan. Adanya vegetasi yang beragam dalam rancangan landscape dengan warna, aroma, bentuk yang berbeda juga dapat menstimulasi indera bagi pengunjung yang melintasinya. Tanaman lavender sebagai tanaman aromaterapi yang digunakan memiliki kemampuan dalam mengurangi stress.

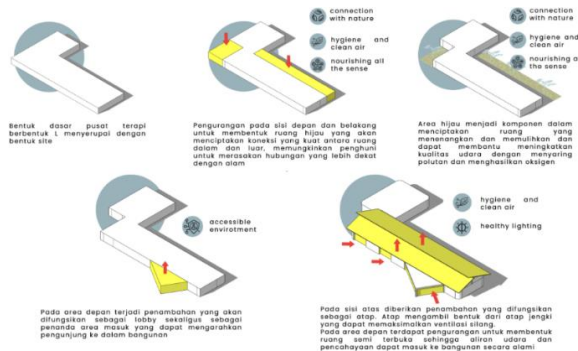
Konsep Bentuk



Gambar 7
Konsep Bentuk

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Konsep bentuk pada bangunan terpecah menjadi tujuh massa bangunan. Pembagian massa bangunan terbagi menyesuaikan konsep zonasi sebelumnya dengan menerapkan prinsip *healthy lighting* dimana perletakan bangunan mengikuti orientasi matahari dengan sisi terpanjang pada area utara dan selatan.



Gambar 8
Konsep Bentuk Pusat Terapi

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Bentuk akhir dari setiap massa bangunan memiliki sudut terluar yang halus sebagai penerapan prinsip *comfortable shape* yang memberi keamanan serta mengurangi visual yang tajam pada bangunan.

Konsep Ruang

Konsep pada ruang difokuskan pada aspek psikologis penderita *postpartum blues* atau *baby blues* dengan menerapkan prinsip desain dari *healing architecture* diantaranya yaitu :

a. Natural Material

Mengkombinasikan material kayu dengan batu alam dalam ruang yang diterapkan pada elemen penutup lantai, dinding, dan ceiling.

b. Colour Scheme

Menggunakan warna hangat (hijau dan coklat) yang memberi kesan hangat dan warna dingin (biru) yang merefleksikan alam seperti lautan, dan air pada dinding dan furniture.

c. Healthy Lighting

Pencahayaan alami dihasilkan dari adanya bukaan berupa jendela kaca, void, dan skylight pada desain rancangan

d. Connection With Nature

Menghadirkan unsur alam didalam ruang dengan adanya elemen vegetasi berupa vertical garden, air, dan taman indoor

e. Hygiene and Clean Air

Dalam memaksimalkan penghawaan secara alami desain ruangan dibuat dengan ketinggian 3,5m dan vegetasi di dalam ruang yang dapat meningkatkan kualitas udara di dalam ruang



Gambar 9

Visualisasi Ruang (1) Ruang Psikolog, (2) Koridor, (3) Kamar Standard

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Konsep Struktur

a. Struktur Bawah

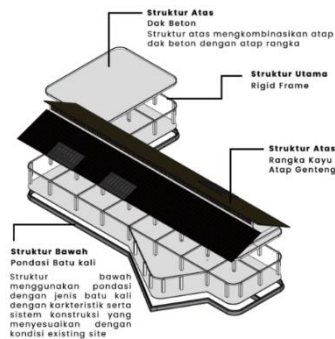
Pondasi batu kali memiliki sistem konstruksi dan karakteristik sesuai dengan struktur bangunan yang hanya terdiri dari satu lantai, sehingga pondasi batu kali sudah cukup menahan beban bangunan.

b. Struktur Utama

Sistem struktur utama pada bangunan menggunakan rangka kaku atau *rigid frame*. Sistem struktur ini terdiri dari kolom serta balok yang saling terhubung satu sama lain secara kaku untuk menahan beban secara vertikal.

c. Struktur Atas

Sistem pada struktur atas akan menggunakan kombinasi struktur rangka dan dak beton. Struktur rangka menggunakan rangka kayu dengan bentuk atap jengki dan setengah pelana.



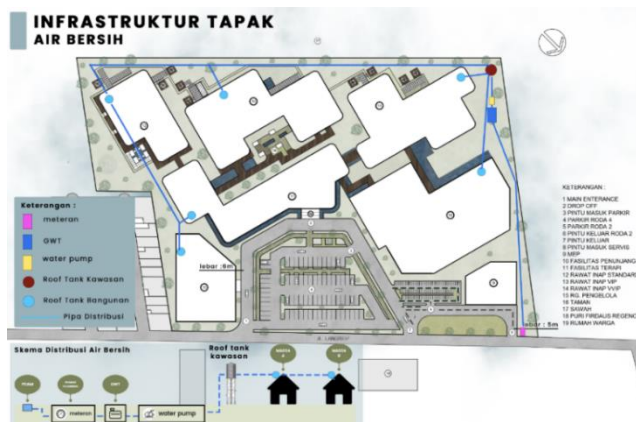
Gambar 10
Konsep Struktur

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

Sistem aliran air bersih pada tapak dialirkan dari jaringan PDAM. Sumber air yang telah dialirkan akan diarahkan menuju *Ground Water Tank* yang berada pada area terbuka pada tapak. Selanjutnya akan dialirkan ke roof tank kawasan dan berakhir pada *Roof Tank* yang terdapat pada masing-masing bangunan.



Gambar 11
Utilitas Air Bersih

Sumber : Analisa Penulis, 2024

Konsep Tampilan

a. Site Plan

Pada site plan menunjukkan perletakkan masing-masing massa bangunan yang mengikuti orientasi matahari (*healthy lighting*) dengan mempertimbangkan aspek penghawaan secara alami (*hygiene and clean air*)



Gambar 12
Site Plan

Sumber : Analisa Penulis, 2024

b. Interior

Ruang difokuskan pada penerapan material yang alami (*natural material*) dengan kombinasi warna (*colour scheme*) dan menghadirkan taman indoor pada area dalam yang dapat mendukung proses penyembuhan. Material kayu diterapkan pada elemen arsitektur yang dapat memberikan kesan hangat dengan didukung penerapan warna hangat pada furniture.



Gambar 13
Interior (1) Lobby, (2) Koridor VIP, (3) Ruang Psikolog

Sumber : Analisa Penulis, 2024

c. Landscape

Desain *landscape* pada rancangan berdasarkan tema *healing architecture* yang menerapkan prinsip *nourishing all the sense* dengan menghadirkan adanya elemen vegetasi yang memiliki warna yang bervariasi serta memiliki aroma yang dapat menstimulasi pengguna.



Gambar 14
Landscape

Sumber : Analisa Penulis, 2024

KESIMPULAN

Postpartum Blues Rehabilitation dirancang sebagai fasilitas kesehatan mental khusus bagi ibu pasca melahirkan yang mengalami *postpartum blues* atau *baby blues* di Kota Batu, Jawa Timur. Dalam perancangan fasilitas ini, prinsip *healing architecture* telah diterapkan pada berbagai aspek sebagai berikut:

- Prinsip desain *hygiene and clean air* diterapkan pada konsep zonasi perletakan fasilitas
- Desain landscape menggunakan material alami (*natural material*) berupa kayu pada *hardscape* di dukung adanya elemen air serta berbagai vegetasi yang dapat menstimulasi indera (*nourishing all the sense*)
- Perletakan massa mengikuti orientasi matahari (*healthy lighting*)
- Bangunan didesain tanpa sudut tajam (*comfortable shape*) untuk mengurangi visual yang tajam pada bangunan.
- Konsep ruang di fokuskan pada penerapan material alami (*natural material*) berupa kayu dan batu, penerapan warna hangat dan dingin (*colour scheme*) pada dinding dan furniture, pemaksimalan pencahayaan (*healthy lighting*), penghawaan alami (*hygiene and clean air*), dan koneksi dengan alam melalui taman *indoor* (*connection with nature*)
- Implementasi prinsip healing pada struktur diterapkan pada pemilihan material penutup atap berupa genteng (*natural material*) dan desain atap memfasilitasi penghawaan secara alami (*hygiene and clean air*)

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. W. (2018). Penyembuhan Baby BLues Syndrome dan Post-Partum Depression Melalui Chandra Namaskara dan Brahmari Pranayama. *Jurnal Yoga dan Kesehatan Volume 1, No.1*, 1-14.
- Aspirani, M., Hadiansyah, M. N., & Haristianti, V. (2020). Peran Healing Environment dalam Mencapai Kenyamanan Ruang Rawat Inap Ibu di RSIA. Wasa Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior, 6, No. 2. <https://doi.org/10.34010/wcr.v6i2>
- Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). Issues in the Study and Application of Social Support.
- Hapsari, S. D., & Indawati, Y. (2022). Pertanggungjawaban Hukum bagi Ibu Pengidap Baby Blues Syndrome sebagai Pelaku Tindak Pidana Penganiayaan terhadap Anak kandungnya. *Jurnal Tugas Akhir*, 2(1). <https://doi.org/10.51825/yta.v1i2>
- Khairat, I., Ramanda, P., & Alfiah, F. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu di Kecamatan Ciomas untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental pada Ibu Muda. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 240–250. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.331>
- Korobu, L. M. G., Kandou, G. D., & Tilaar, Ch. R. (2015). Analisis Pelaksanaan Layanan Instalasi Rehabilitasi Psikososial di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V.L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara. *JIKMU*, 5.
- Lantaka, R. H. I., & Defiana, I. (2020). Panti Asuhan untuk Anak Terlantar dengan Pendekatan Therapeutic Architecture.
- Nousiainen, M. (2011). Healing Environment Magdaleena Hospital Rehabilitation Centre.
- Plowright, P. D. (2014). Revealing Architectural Design.
- Rizkiani, L. A., & Wardono, Drs. P. (2014). PERANCANGAN FASILITAS REHABILITASI MENTAL UNTUK PENDERITA DEPRESI. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*.
- Susanti, L. W., & Sulitiyanti, A. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA BABY BLUES SYNDROM PADA IBU NIFAS. *INFOKES*, 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2023, November 9). Retrieved from <https://kbbi.web.id/rehabilitasi>
- Rysamsiwi. (2023, 10 24). *Badan Narkotika Nasional Provinsi Maluku Utara*. Retrieved from <https://malut.bnn.go.id/>